**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai upaya yang telah ditempuh pemerintah dalam usaha penigkatan kualiats pendidikan mulai dari pembangunan gedung, penyediaan sarana dan prasarana, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen.

Berbagai upaya yang dilakuakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun yang menjadi faktor utama penentu meningkat atau tidaknya kualitas pendidikan dapat di ukur melalui hasil belajar, hasil belajar ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan salah satu faktor yang mempeangaruhi motivasi belajar siswa adalah bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun yang sering dijumpai dilapangan adalah penggunaan model pembelajaran konvensional. Dimana guru sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuang berpikir. Proses pemeblajaran dikelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghapal imformasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai imformasi tampa dituntut untuk memahami imformasi yang diingatnya sehingga kemampuan siswa kurang berkembang. Dampak lain dari pembelajaran konvensional juga memicu tumbuhnya persaingan tidak sehat antar siswa, kurangnya rasa kebersamaan atau tanggung jawab kelompok.

Penerapan model pembelajaran kelompok yang sempurna dapat menjadikan siswa lebih mempunyai motivasi belajar, melalui tanggung jawab untuk dapat memahami suatu materi pelajaran. Selain itu, siswa juga mempunyai peluang untuk dapat bertukar pikiran dengan anagota kelompok lain, untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus benar-benar memahami materi tersebut melainkan bukan sekedar mengahapal. Selain menigkatkan motivasi dalam belajar. Model pembelajaran kelompok memungkinkan siswa dapat ikut berpartisispasi dalam proses pembelajaran sebagai contoh siswa ikut terlibat dalam diskusi kelompok, menerima pendapat orang lain, melaksanakan tugas yang diterima kelompok, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, serta kepedulian terhadap sesama anggota kelompok.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lili Eka Saputri (2015) dengan judul “Pengaruh metode *Teams games tournaments* Terhadap Motivasi Belajar dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV Min Tempel Tahun ajaran 2014/2015” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran dengan metode team game tournament (TGT) Berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal ini ditunujkkan bahwa dar uij mann whitney U pada skala sikap motivasi belajar stetelah adanya perlakuan menggunakan metode TGT menunjukkan bahwa kelas eksperiment mempunyai mean dan jumlah runk yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas Kontrol.

Terkait dengan mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya. pada materi tersebut tidak hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat analisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mempelajari materi permintaan dan penawaran bukan hanya menghafal tetapi juga bersifat grafis, dan matematis yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan siswa dalam menalar dan menganalisis permasalahan. Umumnya siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang mudah dan bersifat hafalan, namun berbeda pada materi permintaan dan penawaran. Kompetensi Dasar permintaan dan penawaran merupakan materi yang sulit, khususnya pada materi menggambar kurva, pergeseran kurva permintaan/penawaran dan menganalisis pergeseran kurva permintaan/penawaran. Berdasarkan imformasi dari pihak guru ekonomi di SMAN 1 Sajoanging kesulitan belajar materi permintaan dan penawaran pada umumnya terjadi karena motivasi belajar siswa yang rendah pada saat mempelajari pelajaran yang cukup sulit dan membutuhkan tingkat analisis yang yang cukup tinggi sehingga hasil belajar siswa menurun pada materi tersebut seperti pada materi permintaan dan panawaran.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan imformasi dari guru ketika proses pembelajaran berlansung siswa di SMAN 1 Sajoanging khususnya pelajaran ekonomi pada dasarnya ada sebagian siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah rendah. Contoh kecilnya pada saat guru menjelaskan ada sebagian siswa yang sama sekali tidak memerhatikan guru saat menjelaskan. Bahkan dengan santainya siswa tersebut melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya , siswa tersebut terkadang menganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar karena dapat memancing kegaduhan dalam kelas. Siswa yang bersangkutan terkadang sudah seringkali ditegur dan diberikan nasehat akan tetapi dia tetap mengulangi hal tersebut dan masih cenderung bersifat apatis terhadap pelajaran. Pada saat guru memeriksa catatan siswa tersebut terbukti bahwa siswa tersebut memilki motivasi belajar sangat rendah hal ini dibuktikan dari catatan yang sangat kurang tentang pelajaran ekonomi dan disisi lain siswa tersebut tidak membawa sama sekali buku paket ekonomi padahal sekolah sudah menyediakan buku paket ekonomi.

Permasalahan yang tidak kalah pentingnya pada saat proses pembelajaran berlansung masih banyak siswa yang meminta izin dengan alasan ingin pergi buang air kecil namun setelah diberikan izin siswa yang bersangkutan pergi ke kantin sekolah bahkan ada yang membolos pelajaran, hal inipun sering terjadi pada mata pelajaran ekonomi. Ini membuktikan bahwa memang dalam diri siswa tersebut memang tidak ada niat untuk belajar.

Dari kondisi tersebut di atas merupak indikasi rendahnya motivasi belajar siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang cenderung membosangkan dan menoton sehingga siswa sama sekali tidak memilki semangat untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga peneliti berupaya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran *teams games tournaments* (TGT) merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa, tampa harus perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dam mengandung unsur permainan. Model TGT memberikan kesempatan kepada guru untuk mengenalkan kompetisi dalam suasana yang positip sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan adanya unsur permainan dapat menciptakan belajar yang menyenangkan

Adapun alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah : (1) model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan cara-cara yang menyenangkan, sehingga model ini cocok diterapkan pada siswa SMA Negeri 1 Sajoanging (2) Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks. Sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil Judul *“Pengaruh penerapan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT)* *Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan hukum Permintaan dan hukum Penawaran serta asumsi yang mendasarinya di Kelas X SMA Negeri 1 Sajoanging”.*

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar Menjelaskan hukum Permintaan dan Penawaran serta asumsi yang mendasarinya di Kelas X SMA Negeri 1 Sajoanging
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar Menjelaskan hukum Permintaan dan Penawaran serta asumsi yang mendasarinya di Kelas X SMA Negeri 1 Sajoanging.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
3. Bagi mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, penelitian ini dapat dijadiakan sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berminat dan tertarik untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA Negeri 1 Sajoanging untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
6. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.